

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nabi Muhammad Saw merupakan manusia mulia yang namanya terpatrit disamping nama Allah Swt, sehingga pantas dijadikan teladan dalam kehidupan. Seseorang yang dikatakan mencintai Allah dengan sepenuh hati, pasti akan menunjukkan kecintaan yang sama kepada Nabi Muhammad Saw. Dialah yang memperkenalkan umat manusia kepada Allah dan mengajarkan berbagai cara untuk menjalin hubungan dengan-Nya. Dalam menyebarkan ajaran-Nya, Nabi Muhammad Saw menghadapi banyak tantangan mulai dari cacian, makian, hingga berbagai bentuk siksaan dan ancaman. Namun beliau tidak pernah lelah menjalankan tugas mulia ini. Semua itu dilakukan karena cinta yang mendalam kepada Allah dan umat-Nya.¹ Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali-Imran [3] : 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dalam Surah Ali Imran ayat 31, kita dapat memahami bahwa Allah tidak hanya menginginkan cinta untuk diserahkan semata-mata kepada-Nya. Allah menetapkan syarat bahwa cinta kepada-Nya harus disertai dengan mengikuti

¹ Miftahur Rahman EL-Banjary, *Cinta Seribu Dirham* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 11.

Nabi Muhammad Saw. Hal ini menunjukkan betapa istimewanya kedudukan Nabi Muhammad Saw di sisi Allah SWT.² Ketika kita berusaha untuk meneladani perilaku Nabi, sangat penting untuk menyertakan rasa cinta yang tulus kepada beliau. Sebab menjalankan amalan tanpa rasa cinta ibarat tubuh tanpa jiwa. Allah SWT juga telah menjanjikan cinta dan pengampunan bagi mereka yang mengikuti Nabi Muhammad Saw.

Ketika seseorang jatuh cinta maka seorang itu akan rela melakukan apapun bahkan rela meninggalkan segala sesuatu yang tidak disukai oleh sang kekasih. Dalam keadaan ini, tanggung jawab dan kebahagiaan orang yang dicintai akan selalu ditempatkan di atas segalanya. Demikian pula, bagi mereka yang mencintai Nabi Muhammad Saw, keinginan untuk berbuat baik dan mengikuti ajaran-Nya akan mengalir dengan sendirinya, tanpa ada paksaan melainkan tumbuh dari dalam hati.

Orangtua memegang peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab mereka adalah membentuk anak menjadi pribadi yang baik, berkualitas, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, peran orangtua sebagai pusat pendidikan moral sangatlah penting, kepribadian dan nilai-nilai yang dimiliki orangtua akan berpengaruh besar dalam mendidik anak-anak mereka.³

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang tua bertanggung jawab atas Pendidikan anak. Salah satunya dalam Q.S At-Tahrim [66] : 6

² Miftahur Rahman El-Banjary, *Jangan Sakiti Rasulullah Al-Musthofa* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 78.

³ Murni Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku" 15, no. No. 1 Dalam Jurnal Perspektif (2022).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Keluarga adalah sebuah pranata sosial yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Di dalam Al-Qur'an, anak digambarkan sebagai penyejuk pandangan (qurrata a'yun), sumber kebahagiaan, dan belahan hati bagi manusia di dunia. Kehadiran anak dalam suatu keluarga menjadikan suasana di dalam keluarga menjadi hidup, harmonis, dan penuh keceriaan. Bagi anak, keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk memulai pendidikan serta membentuk karakter mereka.⁴

Namun di era yang semakin berkembang pesat ini, orang tua melakukan berbagai upaya untuk memenuhi segala kebutuhan anak. Salah satu cara yang mereka tempuh adalah dengan memberikan pendidikan informal di dalam keluarga, serta pendidikan formal di sekolah. Pendidikan ini menjadi salah satu kunci penting dalam membentuk karakter anak.

Namun, dalam kenyataannya banyak orang tua yang kurang menjalankan perannya dengan baik, hanya mengandalkan pendidikan formal untuk anak-anak mereka. Padahal, pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Sayangnya hal ini sering diabaikan, terutama di era sekarang ini. Generasi Z, khususnya, sangat memerlukan keterlibatan orang tua yang lebih aktif, mengingat berbagai pengaruh

⁴ Heru Mahmudin, "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam," *Pendidikan Islam, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* XI, No.2:449-463 (April 2020): 450.

lingkungan yang sulit untuk disaring. Selain itu, kemajuan zaman membawa tantangan tersendiri bagi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka. Jika orang tua tidak melaksanakan perannya secara maksimal, hal itu dapat berdampak besar terhadap karakter anak di masa depan.⁵

Dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw, dalam diri orang tua itu sendiri perlu lah mengetahui, mengenal serta memahami terlebih dahulu siapa Nabi Muhammad Saw dan bagaimana kepribadiannya, sehingga rasa cinta itu akan tumbuh dengan sendirinya. Meskipun pada saat ini tidak sezaman dan tidak pernah bertemu dengan Nabi Muhammad Saw, para sahabatnya atau kalangan pemimpin madzhab fikih, bukan berarti tidak bisa mendapatkan nikmat untuk mencintainya. Akan tetapi meskipun tidak bisa ditangkap dengan panca indera, kenikmatan untuk mencintai Nabi Muhammad Saw akan tetap dapat diperoleh, yaitu melalui mengenal dan tahu akan kepribadiannya, sifat-sifatnya serta ajaran-ajarannya.

Kelurahan Desa Palingkau Lama merupakan desa yang di dalamnya terdapat berbagai macam lembaga pendidikan keagamaan, yaitu pondok pesantren, majelis ta'lim, majelis sholawat dan TPA. Adanya lembaga pendidikan keagamaan tersebut sangat membantu dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw. Namun seharusnya, disamping orang tua menyerahkan pendidikan agama anak mereka kepada sekolah

⁵ Dema Tesniyadi dan Putri Indah Sari, "Tantangan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Generasi Alpha Usia 7-10 Tahun," *Prosiding Kampung Jurnal Ilmiah Universitas Muhamadiyah Ponorogo*, 2020, 3.

terlebih pondok pesantren, akan tetapi harusnya orang tua juga mengajarkan anaknya sendiri dalam pendidikan agama. Karena orang tua lah yang utama mengontrol anak mereka dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya dari masa kecil. Agar anak memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama khususnya mempunyai karakter cinta Nabi Muhammad Saw serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengaruh negatif dari lingkungan, teman dan masyarakat bahkan kemajuan teknologi tidak mudah terpengaruh dalam diri anak.

Tantangan lain, bagi orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad adalah adanya pengaruh globalisasi yang makin menguat di setiap aspek kehidupan. Tidak sedikit dari kalangan anak-anak lebih mengenal artis-artis di media sosial sampai meniru gaya hidup mereka dan menjadikannya idola, dibandingkan dengan lebih mengenal kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dalam hidup.⁶

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengkaji dan meneliti bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw, dengan penelitian ini yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Cinta Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus Keluarga Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung)”**.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 54.

B. Definisi Istilah

Untuk terhindar dari kesalahan dalam pemahaman judul, amak penulis menguraikan beberapa pokok utama dari judul yang diangkat sebagai berikut :

1. Peran

Menurut istilah, peran merujuk pada sekumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam konteks sosial. Dalam Bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai "role," yang didefinisikan sebagai "tugas atau kewajiban seseorang dalam pelaksanaan suatu aktivitas. " Dengan kata lain, peran dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang di tengah masyarakat.⁷

Dalam penelitian skripsi ini, peran yang akan dibahas adalah tugas dan kewajiban orang tua dalam membentuk karakter anak yang mencintai Nabi Muhammad Saw. Pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan ini meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan (ta'wid), dan metode nasehat (mauizah).

2. Orang Tua

Menurut Thamrin Nasution, "Orang tua merupakan individu yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas-tugas rumah tangga, yang dalam keseharian biasanya dikenal sebagai bapak atau ibu. " Sebagai orang tua, baik ayah maupun ibu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap

⁷ Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

kelangsungan hidup anak-anak mereka. Anak-anak berhak mendapatkan perlindungan dan bimbingan dari orang tua mereka hingga mereka mencapai usia dewasa. Perhatian dan pemahaman yang diberikan orang tua sangat penting agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang matang dan dewasa.⁸

Dalam penelitian skripsi ini, yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah atau ibu yang memiliki anak berusia antara 6 hingga 12 tahun, dengan profesi sebagai pegawai, pedagang, petani, dan ibu rumah tangga.

3. Anak

Anak, dalam perspektif agama, merupakan makhluk ciptaan Allah yang lemah namun memiliki martabat yang tinggi. Kehadiran mereka di dunia adalah manifestasi dari kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, secara pandangan Islam, anak memiliki kehidupan yang mulia dan layak untuk diperlakukan dengan penuh kasih sayang. Mereka berhak atas nafkah lahir dan batin, agar kelak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Anak yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun yang memiliki ayah atau ibu atau kedua-duanya.

4. Karakter Cinta Nabi Muhammad Saw

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai sifat mental, moral, atau etika yang membedakan satu individu dari yang lainnya.⁹

⁸ Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Journal Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI II No.1* (Maret 2015): 4.

⁹ Saptono, *Demensi-demensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga Group, 2017), 17.

Dalam konteks ini, cinta kepada Nabi Muhammad Saw tercermin melalui kepatuhan terhadap ajarannya dan pelaksanaan perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan yang beliau tetapkan. Oleh karena itu, karakter cinta kepada Nabi Muhammad Saw dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa kasih dan penghormatan terhadap sosok beliau sebagai rasul terpilih dan Nabi akhir zaman.

Dalam penelitian skripsi ini, karakter cinta kepada Nabi Muhammad Saw meliputi berbagai tindakan, seperti bersholawat kepada beliau, sholat lima waktu, menghormati orang tua, membaca Al-Qur'an, serta aktif berpartisipasi dalam kajian dan kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, peran orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta kepada Nabi Muhammad Saw pada anak sangatlah vital. Orang tua berperan langsung dalam membentuk karakter anak tidak hanya melalui pengetahuan tentang sosok Nabi, tetapi juga dalam membina sikap dan perilaku anak agar mencintai beliau dengan sepenuh hatinya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung.

2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan focus penelitian yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang ttua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung.

E. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis. Deangan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang peran orang tua dalam meumnjukan karakter anak cinta Nabi Muhammada Saw, memberikan kontribusi terhadap studi literatur dan dapat menjadi dasar untuk peneliian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan, kesadaran, pemahaman dan panduan tentang peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw dan meningkatkan motivasi serta komitmen orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak.

b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin terkait peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian skripsi ini, menelaah beberapa penelitian terdahulu untuk membantu dalam mencari gambaran terkait peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Kurniati pada tahun 2023 dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Relegius Anak (Studi Kasus Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)*". Penelitian ini membahas tentang pemahaman orang tua tentang pentingnya karakter religius pada anak sangat memperhatikan, belum semua orang tua dapat memahami dan menyadari akan

pentingnya penanaman karakter religius anak sedari dini.¹⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu fokus pada peran orang tua, termasuk upaya dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan peran tersebut. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun perbedaannya yaitu subjeknya adalah peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak yang dilaksanakan di Desa Batu Panco, Kecamatan Curup Utara. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad Saw pada anak, dan dilaksanakan di Kelurahan Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung.

2. Skripsi yang ditulis oleh Deavi Nur Zamillie Ratna Sary¹¹ dengan judul *“Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitrah Meteseh Semarang”*. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter cinta rasul di pondok pesantren Al-Fitrah Meteseh Semarang bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan karakter cinta rasul kepada santri.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terutama dalam hal pembahasan mengenai karakter cinta Nabi Muhammad SAW serta jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu memfokuskan pada pembentukan

¹⁰ Kurniati, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Relegius Anak (Studi Kasus Keluarga Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara)” (Curup, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

¹¹ Deavi Nur Zamillie Ratna Sary, “Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitrah Meteseh Semarang” (Semarang, Universitas Islam Negeri Semarang, 2018).

karakter cinta Rasul di kalangan santri di Pondok Pesantren Al-Fitrah Meteseh, Semarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus peran orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad SAW pada anak-anak di Kelurahan Palingkau Lama, Kecamatan Kapuas Murung.

3. Jurnal yang ditulis oleh Heru Mahmudin dan Abdul Muhid pada tahun 2019 dengan judul "*Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam*". Peneliti ini membahas tentang pendidikan karakter yang utama dan pertama adalah lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik anak.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terutama dalam hal pembahasan mengenai peran orang tua dalam mendidik karakter anak serta jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terkait objek dan subjek penelitian serta lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan memahami skripsi dengan acuan pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

¹² Mahmudin, "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam."

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian,signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Pada bab ini berisi tentang pengertian peran, orang tua, karakter, anak dan cinta Nabi Muhammad Saw, peran orang tua, tanggung jawab orang tua, peran orang tua dalam keluarga, peran orang tua dalam membentuk karakter anak, karakter cinta Nabi Muhammad Saw serta faktor pendukung dan penghambat peran orang tua menumbuhkan karakter anak cinta Nabi Muhammad Saw.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang di dapat di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran.